

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. LATAR BELAKANG

#### I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah dan merupakan kabupaten yang sedang berkembang. Kabupaten Purworejo merupakan bagian dari dataran aluvium Jawa Tengah Selatan, yang dibatasi oleh Pegunungan Serayu Selatan dan Gunung Sumbing di sebelah Utara, Pegunungan Menoreh di Timur, Samudra Hindia di Selatan, dan dataran Kebumen-Banyumas di sebelah Barat.



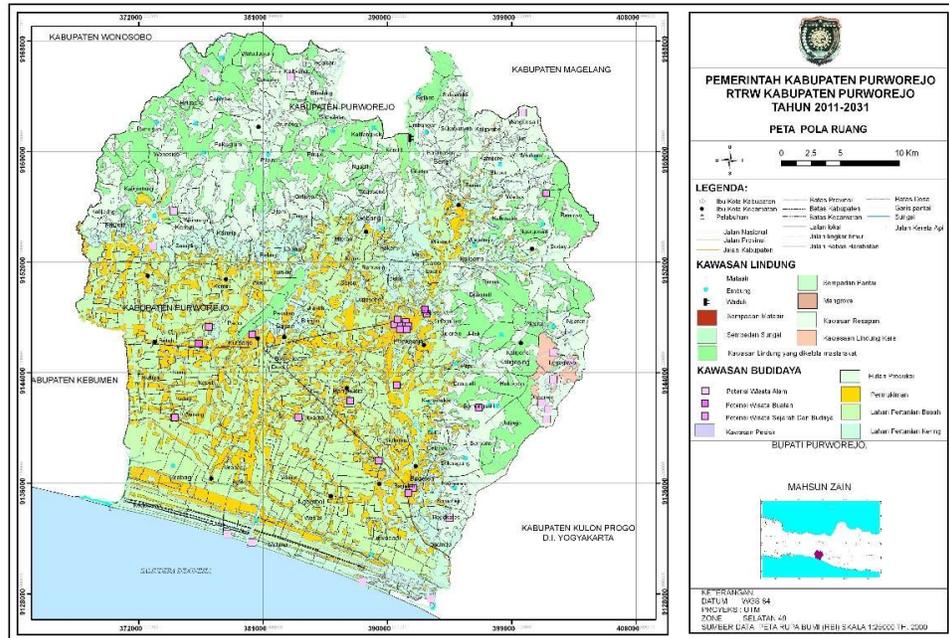
**Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Purworejo**

Sumber: <https://pdkpurworejo.wordpress.com/2010/04/10/informasi-geografis-kabpur/>

Kabupaten Purworejo terdiri atas 16 kecamatan yaitu Grabag, Ngombol, Purwodadi, Bagelen, Kaligesing, Purworejo, Banyuurip, Bayan,

Kutoarjo, Butuh, Pituruh, Kemiri, Bruno, Loano, dan Bener. Selain itu, dibagi lagi menjadi 469 desa dan 25 kelurahan.

Lampiran II : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo  
 Nomor :  
 Tanggal :



**Gambar 1.2 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Purworejo**

*Sumber: Pemerintah Kabupaten Purworejo RTRW Kabupaten Purworejo Tahun 2011-2031*

Kawasan Budidaya merupakan wilayah yang ditetapkan untuk pemanfaatan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Kawasan Budidaya di Kabupaten Purworejo antara lain: Potensi wisata alam, Potensi wisata buatan, Potensi wisata sejarah dan budaya, Kawasan Pesisir, Hutan produksi, Permukiman, Lahan pertanian basah, dan Lahan pertanian kering.

Berdasarkan Gambar 1.2, Kecamatan Purworejo, Banyuurip, Bayan, Kutoarjo, Butuh, Purwodadi, Ngombol, dan Grabag memiliki daerah permukiman yang luas dan memiliki potensi wisata baik wisata alam, wisata buatan, maupun wisata sejarah dan budaya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo tahun 2017, terdapat 714.574 penduduk di

Kabupaten Purworejo. Berikut merupakan tabel jumlah persebaran penduduk di Kabupaten Purworejo.

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Purworejo**

Kecamatan	Jumlah Penduduk <i>Population</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
1 Grabag	42 706	43 691	43 807	2,5781	0,2655
2 Ngombol	30 831	31 541	31 625	2,5753	0,2663
3 Purwodadi	36 496	37 338	37 436	2,5756	0,2625
4 Bagelen	28 757	29 420	29 498	2,5768	0,2651
5 Kaligesing	29156	29 829	29 907	2,5758	0,2615
6 Purworejo	83 046	84 966	85 192	2,5841	0,2660
7 Banyuurip	40 052	40 981	41 090	2,5916	0,2660
8 Bayan	45 714	46 774	46 899	2,5922	0,2672
9 Kutoarjo	58 274	59 618	59 776	2,5775	0,2650
10 Butuh	38 853	39 749	39 854	2,5764	0,2642
11 Pituruh	45 745	46 799	46 924	2,5773	0,2671
12 Kemiri	50 697	51 865	52 002	2,5741	0,2641
13 Bruno	43 346	44 346	44 463	2,5769	0,2638
14 Gebang	39 897	40 817	40 925	2,5766	0,2646
15 Loano	34 603	35 401	35 494	2,5749	0,2627
16 Bener	48 434	49 551	49 682	2,5767	0,2644
<i>Jumlah/Total</i>	696 607	712 686	714 574	2,5792	0,2649

*Sumber:* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, Pertumbuhan penduduk Kabupaten Purworejo antara tahun 2010 sampai 2017 sebanyak 17.967 jiwa. Pada Kecamatan Purworejo sendiri memiliki pertumbuhan penduduk sebesar 2.146 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Purworejo dari tahun 2016-2017 mencapai 0,2649%, sedangkan untuk Kecamatan Purworejo mencapai 0,2660%.

Pembangunan sektor industri di Kabupaten Purworejo ditujukan untuk mengembangkan dan memperkuat industri kecil dan industri rumah tangga, meningkatkan peran industri kecil dan menengah dalam memperdayakan ekonomi kerakyatan dan memperkuat penguasaan peralatan teknologi.

**Tabel 1. 2 Jenis Industri di Kabupaten Purworejo**

	Jenis Industri <i>Kinds of Industry</i>	Jumlah Usaha			Tenaga Kerja		
		<i>Enterprise</i>			<i>Worker</i>		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Industri Besar (Tenaga Kerja > 100 orang) <i>Large Scale Industry</i> ( <i>Workers &gt; 100</i> )	6	8	8	7082	5382	5382
2	Industri Sedang (Tenaga Kerja 20-90 orang) <i>Medium Scale Industry</i> ( <i>Workers 20-90</i> )	26	26	26	762	728	728
3	Industri Kecil (Tenaga Kerja 5-19 orang) <i>Small Scale Industry</i> ( <i>Workers 5-19</i> )	216	216	216	1578	1611	1611
4	Industri Rumah Tangga (Tenaga Kerja 1-4 orang) <i>Home Industry</i> ( <i>Workers 1-4</i> )	18630	18781	18781	32599	32875	32875
	Jumlah/ <i>Total</i>	18878	19031	19031	42021	40596	40596

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Kabupaten Purworejo memiliki 19.031 industri yang terbagi menjadi 4 jenis: Industri Besar sebanyak 8 unit, Industri Sedang sebanyak 26 unit, Industri Kecil sebanyak 216 unit, dan Industri Rumah Tangga sebanyak 18.781 unit. Jika dibandingkan dengan jumlah tenaga kerjanya, rata-rata Industri Rumah Tangga hanya memiliki 2 tenaga kerja tiap unitnya.

Berdasarkan Tabel 1.2, Industri rumah tangga memiliki peranan besar dalam menyerap tenaga kerja hingga sebesar 32.875 orang. Sedangkan industri besar rata-rata menyerap sekitar 670 orang per perusahaan. Untuk jumlah penduduk yang sudah bekerja sebesar 66.10% dan jumlah pengangguran sebesar 19.723 orang. Sedangkan jumlah penduduk bukan

angkatan kerja sebesar 31,14%. Berikut merupakan tabel banyaknya perusahaan menurut jenis industri di Kabupaten Purworejo, 2015-2017:

**Tabel 1. 3 Jumlah Pasar di Kabupaten Purworejo**

Kabupaten/Kota Regency/City	Department Store	Pasar Swalayan	Pusat Perbelanjaan	Pasar Tradisional Traditional Market						Jumlah Total	
				Umum	Hewan	Buah	Sepeda	Ikan	Lain-Lain		
				General	Cattle	Fruit	Bicycle	Fish	Other		
01. Kab. Cilacap	2	171	-	33	1	-	-	1	82	290	
02. Kab. Banyumas	3	103	-	27	4	-	3	-	-	140	
03. Kab. Purbalingga	-	50	9	17	1	-	1	1	-	79	
04. Kab. Banjarnegara	-	5	-	24	3	1	-	1	-	34	
05. Kab. Kebumpeh	1	30	-	22	2	-	1	-	-	30	
06. Kab. Purworejo	-	28	-	27	2	-	-	3	-	60	
07. Kab. Wonosobo	-	8	1	9	4	-	-	2	42	56	
08. Kab. Magelang	-	3	1	15	2	-	-	2	33	56	
09. Kab. Boyolali	6	64	-	34	4	-	-	-	1	109	
10. Kab. Klaten	1	108	1	55	12	1	7	-	12	197	
11. Kab. Sukoharjo	1	114	2	39	4	-	-	-	-	160	
12. Kab. Wonogiri	-	5	-	26	9	-	-	-	68	108	
13. Kab. Karanganyar	-	54	2	50	6	-	2	-	1	115	
14. Kab. Sragen	2	-	30	45	6	1	1	-	46	131	
15. Kab. Grobogan	1	-	-	13	3	-	-	-	45	62	
16. Kab. Blora	-	3	26	12	8	1	-	-	33	83	
17. Kab. Rembang	-	-	-	12	4	1	2	10	23	52	
18. Kab. Pati	1	-	4	83	4	1	1	1	-	95	
19. Kab. Kudus	4	79	-	22	1	-	-	-	-	106	
20. Kab. Jepara	-	2	2	21	2	1	1	-	-	29	
21. Kab. Demak	-	18	-	17	2	-	1	-	-	38	
22. Kab. Semarang	-	4	-	33	1	-	-	-	1	39	
23. Kab. Temanggung	-	-	-	28	11	1	-	3	-	43	
24. Kab. Kendal	-	21	-	11	4	-	3	-	24	63	
25. Kab. Batang	-	-	-	8	2	-	-	-	6	16	
26. Kab. Pekalongan1)	-	20	1	10	4	1	1	-	8	45	
27. Kab. Pemalang	2	33	1	42	1	1	1	2	1	84	
28. Kab. Tegal	4	-	-	25	1	-	-	-	-	30	
29. Kab. Brebes	-	4	-	22	3	-	-	-	3	32	
30. Kota Magelang	7	1	10	1	-	-	-	-	-	19	
31. Kota Surakarta	-	-	-	27	2	1	-	1	14	45	
32. Kota Salatiga	6	14	2	11	1	2	-	-	1	37	
33. Kota Semarang	10	53	2	47	1	1	1	2	3	120	
34. Kota Pekalongan	4	9	4	10	1	1	-	-	3	32	
35. Kota Tegal	5	14	-	12	1	-	-	2	1	35	
Jumlah/ Total	2013	63	1,027	98	901	117	15	26	31	451	2,729
	2012	53	700	26	928	121	13	25	31	435	2,332
	2011	57	649	23	924	119	14	21	30	430	2,267
	2010	41	509	31	888	128	29	36	37	325	2,024
	2009	37	386	31	884	128	28	40	39	343	1,916

Sumber: <https://jateng.bps.go.id/statictable/2015/02/10/997/banyaknya-pasar-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-pasar-di-jawa-tengah-tahun-2013.html>

Berdasarkan Tabel 1.3, diketahui bahwa Kabupaten Purworejo memiliki 28 unit pasar swalayan sedangkan jumlah pasar tradisional di kabupaten ini lebih sedikit dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Jawa Tengah, yaitu hanya berjumlah 32 unit yang terbagi menjadi 27 pasar umum, 2 pasar hewan, dan 3 pasar ikan. Berikut merupakan tabel banyaknya

jenis produk industri rumah tangga menurut kecamatan di Kabupaten Purworejo, 2017.

**Tabel 1. 4 Jenis Produk Industri Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo**

Kecamatan	Sapu Ijuk		Sangkar Burung		Ukir Kayu		Pengolahan Kayu		Pertukangan Kayu		Anyaman Bambu		Anyaman Mendong		Arang Batok/kayu		Minyak Atsiri	
	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK
1 Grabag	-	-	-	-	-	-	5	14	40	84	20	25	-	-	5	15	-	-
2 Ngombol	-	-	-	-	-	-	8	24	38	82	35	35	-	-	-	-	-	-
3 Purwodadi	-	-	-	-	-	-	10	30	12	26	40	40	-	-	-	-	-	-
4 Bagelen	-	-	-	-	3	8	7	21	23	69	25	25	-	-	-	-	-	-
5 Kaligesing	-	-	-	-	-	-	10	30	50	100	80	80	6	6	-	-	12	46
6 Purworejo	-	-	-	-	-	-	12	36	25	52	50	50	-	-	-	-	-	-
7 Banyuurip	-	-	-	-	-	-	8	24	17	51	23	23	-	-	-	-	-	-
8 Bayan	-	-	-	-	-	-	8	25	15	43	328	656	-	-	-	-	-	-
9 Kutoarjo	36	62	69	138	-	-	9	28	20	40	52	52	-	-	-	-	-	-
10 Butuh	-	-	-	-	-	-	12	37	15	33	25	25	-	-	-	-	-	-
11 Pituh	-	-	-	-	-	-	30	92	40	82	70	70	-	-	-	-	4	12
12 Kemiri	-	-	-	-	-	-	11	34	24	52	457	457	-	-	-	-	1	4
13 Bruno	-	-	-	-	-	-	14	43	50	100	25	25	10	10	-	-	10	33
14 Gebang	-	-	-	-	-	-	12	37	22	46	340	340	-	-	-	-	-	-
15 Loano	-	-	-	-	-	-	15	45	90	180	1766	1785	-	-	-	-	-	-
16 Bener	-	-	-	-	-	-	14	43	26	58	2703	2703	10	10	-	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>36</b>	<b>62</b>	<b>69</b>	<b>138</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>185</b>	<b>563</b>	<b>507</b>	<b>1098</b>	<b>6039</b>	<b>6391</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>5</b>	<b>15</b>	<b>27</b>	<b>95</b>
Tahun 2016	36	62	69	138	3	8	185	563	507	1098	6039	6391	26	26	5	15	27	95
Tahun 2015	36	62	69	138	3	8	185	563	507	1098	6004	6356	26	26	5	15	27	95
Tahun 2014	36	62	69	138	5	9	185	563	507	1098	5913	7393	26	26	5	15	27	95
Tahun 2013	31	62	69	138	5	9	77	242	411	925	5819	6152	26	26	12	30	26	91
Tahun 2012	31	62	69	138	5	9	77	242	411	925	5780	6113	26	26	12	30	26	91

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Pada Kecamatan Bagelen memiliki 3 industri Ukir Kayu, 7 industri Pengolahan Kayu, 23 industri Pertukangan Kayu, dan 25 industri Anyaman Bambu. Pada Kecamatan Kaligesing memiliki 10 industri Pengolahan Kayu, 50 industri Pertukangan Kayu, 80 industri Anyaman Bambu, 6 industri Anyaman Mendong, dan 12 industri Minyak Atsiri. Pada Kecamatan Purworejo memiliki 12 industri Pengolahan Kayu, 25 industri Pertukangan Kayu, dan 50 industri Anyaman Bambu. Pada Kecamatan Banyuurip memiliki 8 industri Pengolahan Kayu, 17 industri Pertukangan Kayu, dan 23 industri Anyaman Bambu. Pada Kecamatan Bayan memiliki 8 industri Pengolahan Kayu, 15 industri Pertukangan Kayu, dan 328 industri Anyaman Bambu. Pada Kecamatan Kutoarjo memiliki 36 industri Sapu Ijuk, 69 industri Sangkar Burung, 9 industri Pengolahan Kayu, 20 industri Pertukangan Kayu, dan 52 industri Anyaman Bambu. Pada Kecamatan Gebang memiliki 12 industri Pengolahan Kayu, 22 industri Pertukangan Kayu, dan 340 industri Anyaman Bambu. Pada Kecamatan Loano memiliki 15 industri Pengolahan Kayu, 90 industri Pertukangan Kayu, dan 1766 industri Anyaman Bambu.

**Tabel 1. 5 Jenis Produk Industri Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo**

Kecamatan	Kelambu		Batik Tulis		Konveksi		Bordir		Kerajinan Kulit		Kasur		Las		Kijing		Bendo Cangkul dll	
	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK
1 Grabag	-	-	137	137	-	-	27	40	-	-	-	-	3	8	-	-	-	-
2 Ngombol	-	-	10	10	-	-	-	-	-	-	-	-	2	4	-	-	-	-
3 Purwodadi	-	-	20	20	-	-	-	-	-	-	-	-	2	4	-	-	-	-
4 Bagelen	-	-	40	40	10	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Kaligesing	-	-	10	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Purworejo	-	-	7	7	55	135	5	10	1	3	10	20	5	8	2	5	-	-
7 Banyuurip	-	-	20	20	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	2	6	-	-
8 Bayan	-	-	20	20	-	-	-	-	-	-	1	3	4	12	-	-	10	20
9 Kutoarjo	-	-	5	5	5	12	-	-	1	2	-	-	5	16	4	8	30	116
10 Butuh	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	2	4	2	4	-	-
11 Pituruh	-	-	8	8	5	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12 Kemiri	-	-	15	15	-	-	-	-	-	-	-	-	4	8	-	-	-	-
13 Bruno	-	-	5	5	10	35	-	-	-	-	-	-	2	4	-	-	-	-
14 Gebang	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3	-	-	-	-
15 Loano	-	-	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	2	7	-	-	14	56
16 Bener	-	-	10	10	-	-	-	-	-	-	-	-	2	6	-	-	-	-
Jumlah/Total	-	-	323	323	85	222	32	50	2	5	11	23	35	86	10	23	54	192
Tahun 2016	-	-	323	323	85	222	32	50	2	5	11	23	35	86	10	23	54	192
Tahun 2015	-	-	323	323	85	222	32	50	2	5	11	23	35	86	10	23	54	192
Tahun 2014	-	-	305	305	85	222	32	50	2	5	11	23	35	86	10	23	54	192
Tahun 2013	15	15	266	266	75	190	27	40	2	5	11	23	35	86	10	23	54	192
Tahun 2012	15	15	199	199	75	190	27	40	2	5	11	23	35	86	10	23	54	192

*Sumber:* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Pada Kecamatan Bagelen memiliki 40 industri Batik Tulis dan 10 industri Konveksi. Pada Kecamatan Kaligesing memiliki 10 industri Batik Tulis. Pada Kecamatan Purworejo memiliki 7 industri Batik Tulis, 55 industri Konveksi, 5 industri Bordir, 1 industri Kerajinan Kulit, 10 industri Kasur, 5 industri Las, dan 2 industri Kijing. Pada Kecamatan Banyuurip memiliki 20 industri Batik Tulis, 1 industri Las, dan 2 industri Kijing. Pada Kecamatan Bayan memiliki 20 industri Batik Tulis, 1 industri Kasur, 4 industri Las, dan 10 industri Bendo Cangkul. Pada Kecamatan Kutoarjo memiliki 5 industri Batik Tulis, 5 industri Konveksi, 1 industri Kerajinan Kulit, 5 industri Las, 4 industri Kijing, dan 30 industri Bendo Cangkul. Pada Kecamatan Gebang memiliki 5 industri Batik Tulis dan 1 industri Las. Pada Kecamatan Loano memiliki 6 industri Batik Tulis, 2 industri Las, dan 14 industri Bendo Cangkul.

**Tabel 1. 6 Jenis Produk Industri Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo**

Kecamatan	Sablon		Las Aluminium		Barang dari Semen		Batu Bata		Kapur		Genteng		Grabah Tanah		Kursi Bambu		Kompor Minyak		
	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	
1 Grabag	-	-	-	-	2	6	32	79	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Ngombol	-	-	-	-	-	-	57	124	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Purwodadi	3	6	-	-	3	8	25	75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Bagelen	4	6	-	-	2	4	30	75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Kaligesing	-	-	-	-	2	5	27	61	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Purworejo	2	8	1	1	4	12	15	45	9	27	-	-	2	4	-	-	-	-	-
7 Banyuurip	3	6	-	-	2	4	20	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Bayan	-	-	-	-	2	4	30	75	-	-	-	-	-	-	15	30	-	-	-
9 Kutoarjo	2	4	-	-	3	9	34	84	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Butuh	-	-	-	-	3	8	50	110	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Pituruh	-	-	-	-	2	4	40	105	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12 Kemiri	-	-	-	-	3	6	45	114	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 Bruno	-	-	-	-	2	4	38	84	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14 Gebang	-	-	-	-	3	7	50	125	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15 Loano	1	3	-	-	3	6	30	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16 Bener	2	4	-	-	2	4	35	80	-	-	-	-	-	-	50	150	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>17</b>	<b>37</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>38</b>	<b>91</b>	<b>558</b>	<b>1356</b>	<b>9</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>65</b>	<b>180</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Tahun 2016	17	37	1	1	38	91	558	1356	9	27	0	0	2	4	65	180	0	0	0
Tahun 2015	17	37	1	1	38	91	558	1356	9	27	3	12	2	4	65	180	1	2	2
Tahun 2014	17	37	0	0	38	91	558	1356	9	27	3	12	2	4	65	180	1	2	2
Tahun 2013	17	37	1	3	38	91	558	1356	9	27	3	12	2	4	65	180	1	2	2
Tahun 2012	17	37	1	3	38	91	558	1356	9	27	3	12	2	4	65	180	1	2	2

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Pada Kecamatan Bagelen memiliki 4 industri Sablon, 2 industri Barang dari Semen, dan 30 industri Batu Bata. Pada Kecamatan Kaligesing memiliki 2 industri Barang dari Semen dan 27 industri Batu Bata. Pada Kecamatan Purworejo memiliki 2 industri Sablon, 1 industri Las Aluminium, 4 industri Barang dari Semen, 15 industri Batu Bata, 9 industri Kapur, dan 2 industri Gerabah Tanah. Pada Kecamatan Banyuurip memiliki 3 industri Sablon, 2 industri Barang dari Semen, dan 20 industri Batu Bata. Pada Kecamatan Bayan memiliki 2 industri Barang dari Semen, 30 industri Batu Bata, dan 15 industri Kursi Bambu. Pada Kecamatan Kutoarjo memiliki 2 industri Sablon, 3 industri Barang dari Semen, dan 34 industri Batu Bata. Pada Kecamatan Gebang memiliki 3 industri Barang dari Semen dan 50 industri Batu Bata. Pada Kecamatan Loano memiliki 1 industri Sablon, 3 industri Barang dari Semen, dan 30 industri Batu Bata.

**Tabel 1. 7 Jenis Produk Industri Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo**

Kecamatan	Sawangan Merpati		Rokok		Minyak Goreng		Emping Mlinjo		Krupuk Ketela		Peyek		Gula Kelapa		Gula Aren		Tempe	
	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK
1 Grabag	-	-	7	18	5	30	30	60	-	-	3	3	1649	3459	-	-	40	80
2 Ngombol	-	-	10	25	-	-	-	-	-	-	4	8	195	410	-	-	17	34
3 Purwodadi	-	-	30	60	-	-	-	-	-	-	6	10	570	1190	-	-	44	88
4 Bagelen	-	-	-	-	-	-	-	-	25	50	2	4	1830	3800	-	-	63	126
5 Kaligesing	-	-	-	-	-	-	60	60	-	-	4	6	1141	2382	225	450	58	116
6 Purworejo	-	-	5	10	1	5	20	30	-	-	6	32	144	310	60	120	160	320
7 Banyuurip	134	134	-	-	-	-	-	-	-	-	6	10	15	38	-	-	34	68
8 Bayan	-	-	20	45	-	-	-	-	27	54	4	7	195	390	-	-	54	108
9 Kutoarjo	-	-	4	13	-	-	-	-	-	-	3	8	200	410	-	-	170	340
10 Butuh	-	-	2	6	-	-	-	-	-	-	3	5	353	726	-	-	18	36
11 Pituruh	-	-	-	-	-	-	-	-	40	80	2	3	360	740	-	-	25	50
12 Kemiri	-	-	-	-	2	8	20	20	150	300	2	4	115	230	-	-	33	66
13 Bruno	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	6	45	90	35	70	52	108
14 Gebang	-	-	3	9	-	-	40	40	15	30	4	6	40	80	-	-	35	70
15 Loano	-	-	-	-	-	-	10	10	-	-	3	4	130	260	250	500	30	60
16 Bener	-	-	-	-	-	-	25	50	23	46	4	6	110	346	85	170	25	50
Jumlah/Total	134	134	81	186	8	43	205	270	280	560	59	122	7092	14861	655	1310	858	1720
Tahun 2016	134	134	81	186	8	43	205	270	280	560	59	122	7092	14861	655	1310	858	1720
Tahun 2015	134	134	89	215	14	62	205	270	280	560	59	122	7092	14861	655	1310	858	1720
Tahun 2014	134	134	89	215	26	111	205	270	280	560	59	122	6697	13490	655	1310	858	1720
Tahun 2013	134	134	89	215	26	111	205	270	240	480	59	122	6677	13490	655	1310	858	1720
Tahun 2012	64	64	89	215	25	108	205	270	240	480	56	117	6677	13450	655	1310	848	1700

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Pada Kecamatan Bagelen memiliki 25 industri Krupuk Ketela, 2 industri Peyek, 1830 industri Gula Kelapa, dan 63 industri Tempe. Pada Kecamatan Kaligesing memiliki 60 industri Emping Mlinjo, 4 industri Peyek, 1141 industri Gula Kelapa, 225 industri Gula Aren, dan 58 industri Tempe . Pada Kecamatan Purworejo memiliki 5 industri Rokok, 1 industri Mnyak Goreng, 20 industri Emping Mlonjo, 6 industri Peyek, 144 industri Gula Kelapa, 60 industri Gula Aren, dan 160 industri Tempe. Pada Kecamatan Banyuurip memiliki 134 industri Sawangan Merpati, 6 industri Peyek, 15 industri Gula Kelapa, dan 34 industri Tempe. Pada Kecamatan Bayan memiliki 20 industri Rokok, 27 industri Krupuk Ketela, 4 industri Peyek, 195 industri Gula Kelapa, dan 54 industri Tempe. Pada Kecamatan Kutoarjo memiliki 4 industri Rokok, 3 industri Peyek, 200 industri Gula Kelapa, dan 170 industri Tempe. Pada Kecamatan Gebang memiliki 3 industri Rokok, 40 industri Emping Mlinjo, 15 industri Krupuk Ketela, 4 industri Peyek, 40 industri Gula Kelapa, dan 35 industri Tempe. Pada Kecamatan Loano memiliki 10 industri Emping Mlinjo, 3 industri Peyek, 130 industri Gula Kelapa, 250 industri Gula Aren, dan 30 industri Tempe.

**Tabel 1. 8 Jenis Produk Industri Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo**

Kecamatan	Lanting		Krowol Ketela		Kopi Bubuk		Tahu		Tape Ketela		Kue Kering		Aneka BoluEs Lilin			
	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK	Pers	TK
1 Grabag	2	4	6	12	-	-	2	6	-	-	4	8	10	30	50	100
2 Ngombol	3	6	7	14	-	-	3	9	-	-	6	12	8	16	25	50
3 Purwodadi	-	-	5	10	-	-	7	17	-	-	8	16	9	18	18	32
4 Bagelen	46	92	30	90	-	-	3	7	-	-	10	20	10	20	20	40
5 Kaligesing	20	40	6	12	-	-	4	10	-	-	8	16	6	12	15	30
6 Purworejo	5	10	5	10	2	4	8	32	8	10	40	80	25	50	50	100
7 Banyuurip	-	-	4	8	-	-	5	15	-	-	9	18	21	42	40	80
8 Bayan	-	-	5	10	-	-	115	260	-	-	10	20	12	24	30	60
9 Kutoarjo	3	6	10	20	2	7	7	21	8	16	25	60	18	26	30	60
10 Butuh	-	-	6	12	-	-	1	3	-	-	11	22	10	20	20	40
11 Pituruh	-	-	10	20	-	-	1	3	-	-	12	24	6	12	25	50
12 Kemiri	15	30	15	30	-	-	3	9	70	140	11	22	8	16	25	50
13 Bruno	14	28	5	10	-	-	13	42	-	-	8	16	4	8	20	40
14 Gebang	-	-	6	12	-	-	7	28	-	-	9	18	10	20	15	30
15 Loano	25	50	8	16	-	-	3	12	14	28	8	16	6	12	15	30
16 Bener	27	54	9	19	3	3	4	16	-	-	9	18	10	20	14	28
<b>Jumlah/Total</b>	<b>160</b>	<b>320</b>	<b>83</b>	<b>167</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>186</b>	<b>490</b>	<b>100</b>	<b>194</b>	<b>188</b>	<b>386</b>	<b>173</b>	<b>346</b>	<b>412</b>	<b>820</b>
Tahun 2016	160	320	83	167	7	14	186	490	100	194	188	386	173	346	412	820
Tahun 2015	160	320	5	11	7	14	186	490	100	194	188	386	173	346	412	820
Tahun 2014	160	320	5	11	7	14	186	490	100	194	188	386	169	328	412	820
Tahun 2013	160	320	5	11	7	14	186	490	100	194	188	386	169	328	412	820
Tahun 2012	155	310	5	11	7	14	186	490	100	194	25	386	59	124	412	820

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Pada Kecamatan Bagelen memiliki 46 industri Lanting, 30 industri Krowol Ketela, 3 industri Tahu, 10 industri Kue Kering, 10 industri Aneka Bolu, dan 20 industri Es Lilin. Pada Kecamatan Kaligesing memiliki 20 industri Lanting, 6 industri Krowol Ketela, 4 industri Tahu, 8 industri Kue Kering, 6 industri Aneka Bolu, dan 15 industri Es Lilin. Pada Kecamatan Purworejo memiliki 5 industri Lanting, 5 industri Krowol Ketela, 2 industri Kopi Bubuk, 8 industri Tahu, 8 industri Tape Ketela, 40 industri Kue Kering, 25 industri Aneka Bolu, dan 50 industri Es Lilin. Pada Kecamatan Banyuurip memiliki 4 industri Krowol Ketela, 5 industri Tahu, 9 industri Kue Kering, 21 industri Aneka Bolu, dan 40 industri Es Lilin. Pada Kecamatan Bayan memiliki 5 industri Krowol Ketela, 115 industri Tahu, 10 industri Kue Kering, 12 industri Aneka Bolu, dan 30 industri Es Lilin. Pada Kecamatan Kutoarjo memiliki 3 industri Lanting, 10 industri Krowol Ketela, 2 industri Kopi Bubuk, 7 industri Tahu, 8 industri Tape Ketela, 25 industri Kue Kering, 18 industri Aneka Bolu, dan 30 industri Es Lilin. Pada Kecamatan Gebang memiliki 6 industri Krowol Ketela, 7 industri Tahu, 9 industri Kue Kering, 10 industri Aneka Bolu, dan 15 industri Es Lilin. Pada Kecamatan Loano memiliki 25 industri Lanting, 8 industri Krowol Ketela, 3 industri Tahu, 14

industri Tape Ketela, 8 industri Kue Kering, 6 industri Aneka Bolu, dan 15 industri Es Lilin.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, setiap kecamatan memiliki potensi sumber dayanya masing-masing. Kebutuhan ruang yang ada di pasar industri kreatif harus disesuaikan porsinya dengan perkembangan masing-masing subsektornya.

Penduduk usia kerja (15 tahun keatas) dikategorikan kedalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (kegiatan bekerja dan pengangguran) dan bukan angkatan kerja (kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya). Berdasarkan data Sakernas 2017 menunjukkan bahwa 68,86 persen penduduk merupakan tenaga kerja dan 31,14 persen penduduk bukan angkatan kerja.

**Tabel 1. 9 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun keatas menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Purworejo, 2017**

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>81,67</b>	<b>56,7</b>	<b>68,86</b>
1. Bekerja / <i>working</i>	77,90	54,89	66,10
2. Pengangguran / <i>Unemployment</i>	3,77	1,81	2,76
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>18,33</b>	<b>43,30</b>	<b>31,14</b>
3. Sekolah / <i>Attending School</i>	7,43	6,48	6,94
4. Mengurus Rumah Tangga / <i>Housekeeping</i>	3,08	33,46	18,67
5. Selain kegiatan pribadi / <i>Others</i>	7,82	3,36	5,53

*Sumber:* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Berdasarkan Tabel 1.9, jumlah angkatan kerja penduduk umur 15 tahun keatas di Kabupaten Purworejo sebanyak 68,86 persen yang terbagi menjadi 66,10 persen bekerja dan 2,76 persen pengangguran. Jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 77,90 persen penduduk laki-laki dan 54,89 persen penduduk perempuan. Sedangkan jumlah pengangguran sebanyak 3,77 persen atau sekitar 10.105 jiwa penduduk laki-laki dan 1,81 persen atau sekitar 5.112 jiwa penduduk perempuan.

**Tabel 1. 10 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Purworejo**

Bulan <i>Month</i>	Jumlah Kamar Terpakai <i>Rooms</i>	Tamu Yang Menginap <i>Guest</i>		
		Indonesia <i>Domestic</i>	Asing <i>Foreign</i>	Jumlah <i>Total</i>
Januari	4970	8957	1	8958
Februari	5110	8194	-	8194
Maret	4672	8604	-	8604
April	4704	8841	-	8841
Mei	5619	10470	-	10470
Juni	3631	6995	-	6995
Juli	5588	10870	-	10870
Agustus	4705	8803	-	8803
September	4397	8924	-	8924
Oktober	3976	7981	-	7981
November	4194	8121	-	8121
Desember	4742	9348	-	9348
Jumlah/ <i>Total</i>	xxx	106108	1	106109
Tahun 2016	xxx	106108	1	106109
Tahun 2015	xxx	107512	-	107512

*Sumber:* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Berdasarkan Tabel 1.10, jumlah rata-rata kamar yang terpakai sebanyak 4.693 unit. Tamu yang menginap mayoritas berasal dari Nusantara. Sebanyak 106.108 wisatawan tercatat menginap di kamar hotel di Kabupaten Purworejo.

**Tabel 1. 11 Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Purworejo**

Bulan <i>Month</i>	Goa	Pantai	Pantai	Pantai	Geger
	Seplawan	Jatimalang	Keburuhan	Ketawang	Menjangan
	<i>Seplawan</i>	<i>Jatimalang</i>	<i>Keburuhan</i>	<i>Ketawang</i>	<i>Geger</i>
	<i>Cave</i>	<i>Beach</i>	<i>Beach</i>	<i>Beach</i>	<i>Menjangan</i>
Januari	3317	21640	7000	3065	386
Februari	1619	9275	450	3275	410
Maret	1421	7155	400	4700	257
April	1161	6100	300	5991	617
Mei	1669	11200	400	6344	6295
Juni	679	4090	400	5751	1318
Juli	3695	44840	13000	22201	432
Agustus	1265	9385	300	8803	397
September	1341	7420	420	-	171
Oktober	1356	9075	304	11978	1325
November	1136	7670	427	3824	431
Desember	2477	18380	400	9291	313
Jumlah/ <i>Total</i>	21208	156230	23801	85223	12352

*Sumber:* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Jumlah pengunjung tertinggi pada objek wisata Goa Seplawan, Pantai Jati Malang, Pantai Keburuhan, dan Pantai Ketawang terjadi di bulan Juli.

Sedangkan untuk Geger Menjangan, jumlah pengunjung tertinggi berada di bulan Mei.

**Tabel 1. 12 Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Purworejo**

Bulan <i>Month</i>	Pantai	Pantai	Pantai	Desa	Curug
	Jatikontal	Patutrejo	Kertojayan	Benowo	Muncar
	<i>Jatikontal Beach</i>	<i>Patutrejo Beach</i>	<i>Kertojayan Beach</i>	<i>Benowo Village</i>	<i>Curug Muncar</i>
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-	-
April	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-	-
Juli	8126	1219	1270	1024	362
Agustus	146	315	330	436	241
September	122	542	504	1104	210
Oktober	215	3154	2453	-	-
Nopember	310	2000	2108	-	-
Desember	428	8000	3184	-	-
Jumlah/Total	9347	15230	9849	2564	813

*Sumber:* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Pada objek wisata Pantai Jatikontal memiliki jumlah pengunjung tertinggi berada di bulan Juli, sedangkan untuk Pantai Patutrejo dan Pantai Kroyan berada di bulan Desember.

**Tabel 1. 13 Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Purworejo**

Bulan <i>Month</i>	Museum	Kolam Renang	SAC	Bogowonto	Wahana Outbond
	Tosan Aji	Artha Tirta	SAC	Rafting	Dewi Mass
	<i>Tosan Aji Museum</i>	<i>Artha Tirta Pool</i>	<i>SAC</i>	<i>Bogowonto Rafting</i>	<i>Dewi Mass Outbond</i>
Januari	48	7656	7000	18	1366
Februari	163	5812	6254	36	720
Maret	173	6256	5340	36	880
April	175	5830	6124	12	1100
Mei	517	9124	11037	84	1165
Juni	217	2676	2238	12	1287
Juli	173	11107	19568	-	1603
Agustus	199	7195	2710	-	1439
September	377	7004	-	-	1918
Oktober	143	8409	3991	12	2468
Nopember	188	7250	6906	18	2860
Desember	110	12462	10911	12	3086
Jumlah/Total	2483	90781	82079	240	19892

*Sumber:* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Museum Tosan Aji dan Bogowonto Rafting memiliki jumlah pengunjung tertinggi di bulan Mei. Kolam Renang Artha Tirta dan SAC memiliki jumlah pengunjung tertinggi di bulan Juli. Wahana Outbond Dewi Mass memiliki jumlah pengunjung tertinggi di bulan Desember.

Dari tabel data objek wisata dan jumlah wisatawan tahun 2017 diatas, Pantai Jatimalang merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan yaitu berjumlah 156.230 wisatawan. Sedangkan jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata paling banyak pada bulan Juli yaitu mencapai 128.620 wisatawan.

### **I.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak dan interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Di Indonesia, Industri Kreatif sedang bertumbuh dan berkembang, tentunya ini memiliki peranan penting pada perekonomian pada suatu negara berkembang.

Menurut kompas.co, ekonomi dunia memprediksi bahwa ekonomi global akan semakin bergantung pada sektor ekonomi industri kreatif. Ekonomi kreatif menjadi salah satu pilar penting perekonomian Indonesia. Dalam waktu kurang dari tiga tahun, ekonomi kreatif memberikan kontribusi hingga 7,3% dari PDB negara atau Rp 852 triliun. Negara tentunya memiliki peranan penting dalam pengembangan sektor industri kreatif.

Istilah “Ekonomi Kreatif” mulai dikenal secara global sejak munculnya buku “*The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*” pada tahun 2001 oleh *John Howkins*. Kegiatan ekonomi kreatif mewajibkan para pelaku ekonominya untuk memanfaatkan waktu untuk menghasilkan ide. Menurut Menteri Perindustrian Republik Indonesia No: 72/M-IND/PER/9/2015, Industri kreatif di Indonesia meliputi 15 sektor, yaitu: Periklanan; Arsitektur; Pasar Barang Seni; Kerajinan; Desain; *Fashion*; Video, Film, dan Fotografi; Permainan Interaktif; Musik; Seni Pertunjukan; Penerbitan dan Percetakan; Layanan Komputer dan Peranti Lunak; Televisi dan Radio; Riset dan Pengembangan; serta Kuliner. Ekonomi kreatif diyakini dapat menjawab tantangan permasalahan dasar jangka pendek dan menengah: (1) relatif rendahnya pertumbuhan ekonomi pasca krisis (rata-rata hanya 4,5%

per tahun); (2) masih tingginya pengangguran; (3) tingginya tingkat kemiskinan; (4) rendahnya daya saing industri di Indonesia.



**Gambar 1. 3 Bagan Dampak Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia**

*Sumber:* (Suparwoko, 2010)

Dalam pengembangannya, industri kreatif berpotensi pada kota-kota dengan sumber daya manusia yang handal dan juga dengan memanfaatkan *landmark* kota dan juga mengadakan kegiatan untuk mengenalkan produk khas daerah.

Kreatifitas merupakan unsur vital dalam ekonomi kreatif. Dalam mengembangkan ekonomi kreatif, diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, berkualitas, serta berdaya saing yang tinggi. Dibangunnya Pasar Industri Kreatif ini diharapkan dapat menjadi ruang atau wadah untuk membangun ide-ide kreatif serta meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bertekun di bidang industri kreatif. Selain itu juga ruang publik yang interaktif bagi setiap pelaku ekonomi didalamnya sebagai hasil respon dari perilaku antar manusia. Ruang publik yang interaktif ini merupakan wadah bagi tiap-tiap pelaku ekonomi didalamnya yang memungkinkan mereka saling berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Pengembangan ekonomi kreatif juga memiliki relasi dengan pengembangan wisata pada kabupaten tersebut.

Membangun suatu usaha bukanlah perkara yang mudah. Selain modal yang cukup, diperlukan pula latar belakang bisnis yang kuat. Sering ditemukan usaha-usaha yang dibangun dari nol mengalami kemunduran bahkan mengalami kebangkrutan. Banyak faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kemunduran suatu bisnis, diantaranya:

- Manajemen perusahaan tidak efektif dan efisien

Peranan manajemen merupakan posisi yang vital dalam suatu perusahaan khususnya berkaitan dengan sumber daya manusia. Manajemen dikatakan efektif bila dapat mencapai tujuan secara tepat dan tepat waktu. Dikatakan efisien bila mampu menggunakan sumber daya dalam jumlah yang minim, tetapi menghasilkan output dan volume yang optimal.

- Kurang Berinovasi

Inovasi merupakan hal yang harus dimiliki semua perusahaan. Inovasi bertujuan untuk menarik minat konsumen dan investor sehingga memiliki nilai jual yang lebih.

- Tidak dapat mengantisipasi kebutuhan konsumen dan pergerakan kompetitor

Minat konsumen akan suatu produk semakin mberagam seiring berkembangnya zaman. Pemilik usaha harus memiliki strategi dalam menjaga hubungan dengan komsumennya. Dengan begitu, konsumen akan puas dan pemilik usaha akan mengetahui produk apa yang diinginkan oleh permintaan pasar saat ini. Selain memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen, para pemilik usaha harus memantau pergerakan yang dilakukan oleh kompotitornya.

- Kesulitan bahan baku

Perlunya rencana dalam menemukan *supplier* lain untuk berjaga-jaga akan kesulitan dalam bahan baku. Sehingga usaha tersebut dapat terus berjalan tanpa adanya hambatan dalam mencari bahan baku produk tersebut.

Dalam mewujudkan karakter yang kreatif dan interaktif dapat melalui kegiatan *workshop* rutin agar komunitas-komunitas yang sejenis dapat saling berkumpul dan saling berbagi ilmu untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu dengan diadakan acara ini dapat menarik minat para konsumen untuk membeli produk tersebut. Pendekatan arsitektur kontemporer digunakan dalam perancangan tata ruang dan ekspresi bangunan Pasar Industri Kreatif ini. Dalam penataan ruang tentunya perlu diperhatikan selain untuk memudahkan para konsumen menuju lapak yang ingin dituju tetapi juga agar semua lapak dapat dilewati oleh para konsumen sehingga tidak ada lapak yang tersembunyi. Selain dalam perancangan tata ruang, ekspresi fasad bangunan juga perlu diperhatikan baik dari material, proporsi, dan warna bangunan disekitar lokasi.

Dengan demikian, maka diperlukan sebuah Pasar Industri Kreatif di Purworejo sebagai wadah untuk mengembangkan usaha pelaku ekonomi industri kreatif serta ruang publik yang interaktif yang menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer.

## **I.2. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana wujud rancangan Pasar Industri Kreatif di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah yang kreatif dan interaktif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar serta tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur kontemporer.

## **I.3. TUJUAN dan SASARAN**

### **I.3.1. Tujuan**

Mewujudkan perencanaan dan perancangan Pasar Industri Kreatif di Kabupaten Purworejo yang memacu roda perekonomian masyarakat mengengah kebawah serta sebagai wadah kreativitas publik melalui pendekatan arsitektur kontemporer.

### **I.3.2. Sasaran**

1. Mengidentifikasi dan menganalisis aspek interaktif dalam pendekatan arsitektur kontemporer.

2. Melakukan studi literatur untuk merumuskan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Pasar Industri Kreatif di Purworejo.
3. Mengembangkan potensi kreatif yang ada di Kota Purworejo serta studi mengenai lokasi proyek yang akan didirikan.
4. Melakukan analisis perencanaan dan wujud konseptual tata ruang Pasar Industri Kreatif.
5. Melakukan analisis perencanaan dan wujud konseptual tampilan bangunan Pasar Industri Kreatif.
6. Menghasilkan sintesis desain terhadap Pasar Industri Kreatif di Kabupaten Purworejo.

#### **I.4. LINGKUP STUDI**

##### **I.4.1. Materi Studi**

###### **I.4.1.1. Lingkup Substansial**

Perancangan bangunan Pasar Industri Kreatif di Purworejo dibatasi oleh bentuk yang memiliki esensi budaya Jawa Tengah namun menunjukkan ide-ide modern, pemilihan material yang menunjukkan material lokal untuk mencapai kualitas yang berbeda dari bangunan lain yang ada, serta pemilihan warna yang sesuai dengan iklim di Purworejo untuk mencapai karakter yang interaktif.

###### **I.4.1.2. Lingkup Spasial**

Perancangan arsitektural yang akan menjadi fokus pada bangunan Pasar Industri Kreatif di Purworejo adalah penataan ruang dan ekspresi tampilan bangunan yang interaktif.

###### **I.4.1.3. Lingkup Temporal**

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian masalah tata ruang serta tampilan bangunan untuk 20 tahun kedepan.

##### **I.4.2. Pendekatan Studi**

Penyelesaian penekanan studi Pasar Industri Kreatif di Kabupaten Purworejo diselesaikan melalui pengolahan tata ruang dan tampilan bangunan melalui pendekatan arsitektur Kontemporer sebagai dasar perancangannya.

## **I.5. METODE STUDI**

### **I.5.1. Pola Prosedural**

#### **I.5.1.1. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti biasanya telah memiliki dugaan atau hipotesis. Data bisa memiliki berbagai wujud, misalnya: gambar, suara, angka, huruf, simbol, bahasa, hingga keadaan.

Menurut cara memperolehnya, data dibedakan sebagai berikut:

- **Data Primer**

Data yang berasal dari lokasi yaitu di Kabupaten Purworejo yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan, dokumentasi, wawancara mengenai objek penelitian.

- **Data Sekunder**

Data yang berasal dari penelitian yang sudah ada, misalnya: data instansional, struktur organisasi, dan sumber pustaka serta studi komparasi untuk mendukung penyelesaian masalah.

#### **I.5.1.2. Kompilasi Data**

Kompilasi data merupakan proses memilah-milah data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan.

#### **I.5.1.3. Metode Analisis Data**

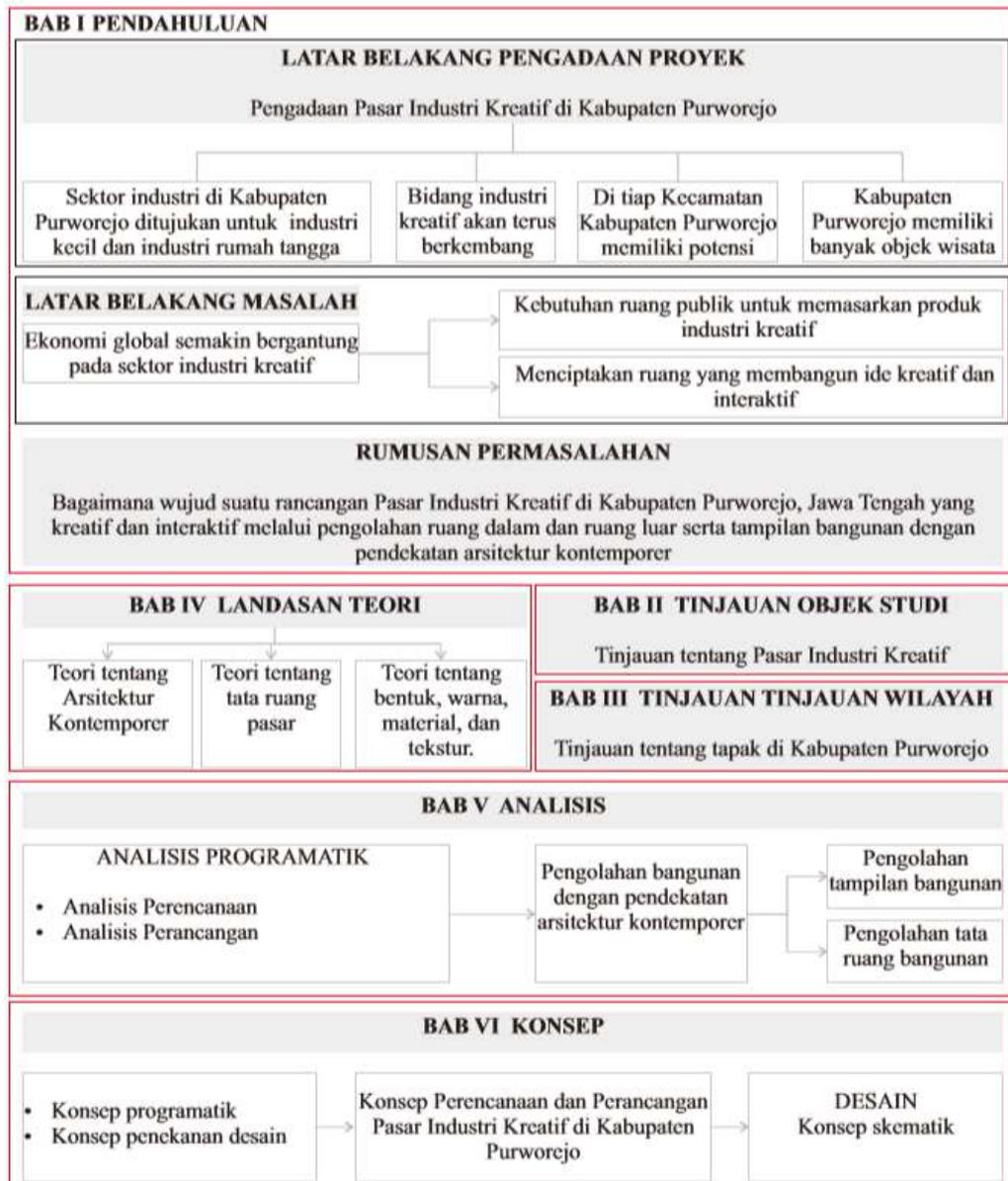
Metode analisis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan.

Data-data yang sudah didapat kemudian dianalisis ke dalam lingkup objek studi, kemudian digunakan sebagai dasar dalam perancangan bangunan.

#### **I.5.1.4. Metode Penarikan Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, maka penulis akan mengambil kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dari sintesis yang merupakan hasil analisis penyelesaian masalah untuk objek studi.

## I.5.2. Tata Langkah



## **I.6. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang *Latar Belakang Pengadaan Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi dan Sistematika Pembahasan.*

### **BAB II TINJAUAN PROYEK**

Bab II berisi tinjauan mengenai pasar industri kreatif yang diuraikan kedalam *Tinjauan, Visi, Misi, Fungsi, Tujuan dan Manfaat, Komponen, Tinjauan Terhadap Objek Sejenis* pasar industri kreatif.

### **BAB III TINJAUAN WILAYAH**

Bab III berisi tentang *Tinjauan Kabupaten Purworejo, Kriteria Pemilihan Lokasi Tapak, dan Tinjauan Lokasi Tapak Terpilih.*

### **BAB IV LANDASAN TEORI**

Bab IV berisi tentang *Tinjauan Karakter Kreatif dan Interaktif, Elemen Pembentuk Ruang, Pengolahan Tata Ruang, Tinjauan Ekspresi Bentuk Tampilan Bangunan, dan Tinjauan Arsitektur Kontemporer.*

### **BAB V ANALISIS**

Bab V berisi tentang *Analisis Sistem Lingkungan, Analisis Sistem Manusia, Analisis Karakter Interaktif pada Tata Ruang, Analisis Karakter Interaktif pada Tampilan Bangunan, Analisis Tapak, Analisis Struktur, Analisis Aklimatisasi Ruang, dan Analisis Utilitas Bangunan.*

### **BAB VI KONSEP**

Bab VI berisi tentang *Konsep Perencanaan Sistem Lingkungan, Konsep Perencanaan Sistem Manusia, Konsep Perwujudan Tata Ruang yang Interaktif, Konsep Perwujudan Tampilan Bangunan yang Interaktif, Konsep Perancangan Tapak, Konsep Perancangan Struktur, Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang, dan Konsep Perancangan Utilitas Bangunan.*